

Pekan Lomba Islami Cenrana Baru sebagai Media Pembinaan Keagamaan dan Pengembangan Karakter

Cenrana Baru Islamic Competition Week as A Medium for Religious Guidance and Character Development

Nahdiyatul Khadijah*¹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nahdiyatulkhadijah213@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 18 Maret 2026 Direvisi: 29 Maret 2026 Diterima: 15 April 2026	Pendidikan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual anak sejak usia dini. Pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan pemahaman agama sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa desa tersebut memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pendidikan keagamaan melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan kelompok majelis taklim yang aktif. Namun demikian, masih diperlukan kegiatan yang mampu menjadi wadah pembinaan dan pengembangan kemampuan keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak. Oleh karena itu, dilaksanakan Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru sebagai program unggulan bidang keagamaan. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman nilai-nilai keislaman, kemampuan praktik ibadah, serta mengembangkan karakter religius dan kepercayaan diri peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan koordinasi, pembinaan, pendampingan, perlombaan, dan evaluasi kegiatan. Program dilaksanakan pada tanggal 1-3 Mei 2026 di Masjid Nurul Falah Desa Cenrana Baru dengan melibatkan 30 anak-anak sekolah dasar dan TPA serta 5 peserta dari kelompok majelis taklim. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menghafal doa-doa harian, surah-surah pendek, lafaz adzan, doa setelah adzan, serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keberanian untuk tampil di depan umum dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Program menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang efektif dalam mendukung pengembangan karakter religius dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman berbasis komunitas.
Kata Kunci: karakter religius partisipasi masyarakat pembinaan keagamaan pendidikan Islam	ABSTRACT <i>Religious education plays an important role in shaping children's moral, spiritual, and personal development from an early age. Continuous religious guidance can improve religious understanding while fostering behaviors that align with Islamic values. Based on observations conducted by students of the Community Service Program (KKN) Batch 78 of Alauddin State Islamic University of Makassar in Cenrana Baru Village, Cenrana District, Maros Regency, the village possesses significant</i>

potential for religious education development through active Quranic Learning Centers (TPA) and Islamic study groups. However, there remains a need for programs that can serve as a platform for religious development and capacity building, particularly for children. Therefore, the Cenrana Baru Islamic Competition Week was implemented as a flagship religious program. The program aimed to enhance Islamic understanding, worship practices, religious character, and participants' self-confidence. The implementation employed a participatory approach consisting of coordination, mentoring, coaching, competitions, and evaluation. The program was conducted from May 1-3 2026, at Nurul Falah Mosque, Cenrana Baru Village, involving 30 elementary school and Quranic learning center children and five members of local Islamic study groups. The results demonstrated improvements in participants' abilities to memorize daily prayers, short Qur'anic chapters, adhan recitations, post-adhan prayers, and Qur'anic reading skills. Furthermore, participants showed greater confidence in public performance and increased involvement in religious activities. The program proved to be an effective religious development initiative in fostering religious character and strengthening community participation in community-based Islamic activities.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang tertanam sejak usia dini akan membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten (Basri, 2023).

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi informasi memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat, termasuk anak-anak. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agama maupun kegiatan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat. Berkurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan keagamaan berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan spiritual mereka. Oleh karena itu, diperlukan berbagai program yang mampu menarik minat anak untuk belajar agama melalui pendekatan yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sebagaimana ditegaskan pula pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten dalam membentuk karakter religius peserta didik (Nadlif, 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan pembinaan yang dipadukan dengan perlombaan keagamaan. Kegiatan perlombaan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Selain meningkatkan motivasi belajar, kegiatan kompetitif juga dapat mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial peserta (Jannah, 2019). Pendekatan serupa juga terbukti efektif

diterapkan pada program pembinaan hafalan surah pendek dan doa-doa harian bagi anak-anak TK/TPA di wilayah lain, yang menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan secara signifikan setelah pembinaan dilaksanakan secara terstruktur (Rahma dkk., 2022).

Desa Cenrana Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 7, terdapat beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang aktif melakukan pembinaan kepada anak-anak serta kelompok majelis taklim yang rutin melaksanakan kegiatan keagamaan. Namun demikian, masih diperlukan kegiatan yang mampu menjadi wadah pembinaan sekaligus pengembangan kemampuan keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 7 melaksanakan Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru. Program ini dirancang sebagai kegiatan pembinaan keagamaan yang dikombinasikan dengan perlombaan Islami untuk meningkatkan kemampuan keagamaan, membentuk karakter religius, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman.

Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai basis pembinaan keagamaan anak juga ditegaskan dalam kajian yang menunjukkan bahwa TPA dapat menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter Islami anak melalui pembiasaan ibadah dan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini (Safira, 2025). Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan turut berperan penting dalam memperkuat nilai religius pada tingkat komunitas (Napilah, 2024). Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru serta menganalisis dampaknya terhadap pembinaan keagamaan dan pengembangan karakter peserta di Desa Cenrana Baru.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif (Sugiyono, 2023). Pendekatan partisipatif dipilih karena melibatkan peserta, guru TPA, dan tokoh masyarakat secara langsung dalam seluruh tahapan program, mulai dari pembinaan hingga pelaksanaan perlombaan, sehingga program yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Program dilaksanakan di Masjid Nurul Falah, Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, pada tanggal 1-3 Mei 2026. Subjek kegiatan meliputi 30 anak-anak sekolah dasar dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta 5 peserta dari kelompok majelis taklim, dengan total 35 peserta. Program ini melibatkan guru TPA sebagai pendamping pembinaan serta Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cenrana sebagai dewan juri perlombaan.

Pelaksanaan program ditempuh melalui lima tahapan, yaitu: (1) koordinasi bersama pemerintah desa, kepala dusun, guru TPA, dan mahasiswa KKN terkait persiapan program; (2) sosialisasi dan pengenalan materi lomba kepada guru TPA dan guru sekolah dasar; (3) pembinaan dan pendampingan kepada peserta sesuai cabang lomba yang diikuti; (4) pelaksanaan perlombaan dan penilaian oleh dewan juri; serta (5) evaluasi kegiatan untuk merumuskan tindak lanjut program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembinaan dan pelaksanaan perlombaan, dokumentasi kegiatan, serta komunikasi informal dengan guru TPA, orang tua, dan tokoh masyarakat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan keagamaan peserta, pengembangan karakter religius dan kepercayaan diri, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi partisipatif untuk mencatat perkembangan kemampuan hafalan dan praktik ibadah peserta selama masa pembinaan, panduan penilaian lomba yang disusun bersama dewan juri dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cenrana, serta dokumentasi foto dan video pada setiap tahapan kegiatan. Penilaian pada setiap cabang lomba dilakukan dengan kriteria yang telah disepakati bersama, meliputi ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, adab dan etika penampilan, serta kepercayaan diri peserta saat tampil di hadapan dewan juri dan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru

Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru dilaksanakan pada tanggal 1-3 Mei 2026 di Masjid Nurul Falah Desa Cenrana Baru, Dusun Malaka. Program ini merupakan salah satu program unggulan bidang keagamaan yang dirancang untuk memberikan wadah pembinaan dan pengembangan kemampuan keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, kepala dusun, guru TPA, dan mahasiswa KKN terkait persiapan program. Selanjutnya dilakukan pengenalan materi lomba kepada guru TPA dan guru sekolah dasar sebagai bentuk koordinasi pelaksanaan pembinaan peserta. Setelah itu dilaksanakan pembinaan dan pendampingan kepada peserta sesuai cabang lomba yang akan diikuti. Tahap akhir berupa pelaksanaan perlombaan, penilaian oleh dewan juri, pengumuman pemenang, dan pemberian hadiah kepada peserta terbaik.



Gambar 1 & 2. Pelaksanaan Pembinaan dan Pendampingan Peserta

Program ini melibatkan 35 peserta yang terdiri atas 30 anak-anak sekolah dasar dan TPA serta 5 peserta dari kelompok majelis taklim. Tingginya jumlah peserta menunjukkan adanya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan kompetitif.

Peningkatan Kemampuan Keagamaan Peserta

Cabang lomba yang dipertandingkan dalam Pekan Lomba Islami Cenrana Baru meliputi lomba hafalan doa harian, lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, lomba doa setelah adzan untuk peserta anak sekolah dasar dan TPA, serta lomba tadarus Al-Qur'an untuk peserta dari kelompok majelis taklim. Beragamnya cabang lomba yang ditawarkan memungkinkan peserta dengan minat dan kemampuan yang berbeda untuk turut berpartisipasi sesuai potensi masing-masing, sehingga cakupan manfaat program menjadi lebih luas dan tidak terbatas pada satu jenis kemampuan keagamaan saja.

Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan kemampuan keagamaan peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghafal doa-doa harian, surah-surah pendek, lafaz adzan, dan doa setelah adzan. Anak-anak yang sebelumnya belum mampu melafalkan adzan dengan baik menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembinaan. Beberapa peserta bahkan telah mampu mempraktikkan adzan secara langsung di masjid setelah kegiatan berakhir. Selain itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga terlihat pada peserta dari kelompok majelis taklim yang mengikuti lomba tadarus Al-Qur'an.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Aminu dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan pemahaman nilai-nilai Islam pada anak. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pembinaan hafalan surah pendek dan doa-doa harian pada anak TK/TPA di

wilayah lain yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan hafalan secara nyata dalam waktu relatif singkat (Rahma dkk., 2022).



Gambar 3 & 4. Peningkatan Kemampuan Keagamaan Peserta

Pengembangan Karakter Religius dan Kepercayaan Diri

Selain meningkatkan kemampuan keagamaan, program ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter religius peserta. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan pendidikan Islam yang konsisten (Firdaus, 2022).

Melalui kegiatan pembinaan dan perlombaan, peserta belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan sportivitas. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter religius yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki di hadapan masyarakat sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebelum pelaksanaan lomba, sebagian peserta menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Namun setelah memperoleh pembinaan dan pendampingan, peserta menjadi lebih berani dan mampu menunjukkan kemampuan mereka dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis kompetisi dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keberanian dan kemampuan komunikasi anak, sebagaimana juga ditemukan pada kajian

pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar yang menekankan pentingnya ruang aktualisasi diri bagi peserta didik (Muslih, 2022).

Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat. Guru TPA, orang tua, pemerintah desa, tokoh agama, dan kelompok majelis taklim turut berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Partisipasi masyarakat terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses pembinaan, penyediaan fasilitas kegiatan, serta kehadiran selama pelaksanaan perlombaan. Selain itu, ibu-ibu majelis taklim juga mengikuti lomba tadarus Al-Qur'an dengan antusias. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat menunjukkan bahwa program ini mampu membangun kolaborasi yang baik antara mahasiswa KKN dan masyarakat setempat.



Gambar 5 & 6. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perlombaan

Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu indikator keberhasilan program pengabdian karena menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, peluang keberlanjutan program setelah berakhirnya kegiatan KKN menjadi lebih besar, sejalan dengan temuan bahwa partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan berperan penting dalam penguatan nilai religius secara berkelanjutan di tingkat komunitas (Napilah, 2024).

Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Program

Selama pelaksanaan program terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pembinaan, penyesuaian jadwal dengan aktivitas sekolah peserta, koordinasi peserta dari beberapa dusun, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian anak saat tampil di depan umum. Untuk mengatasi kendala tersebut, panitia melakukan pengaturan jadwal pembinaan yang fleksibel sesuai waktu luang peserta. Selain itu, dilakukan koordinasi yang intensif dengan guru TPA dan kepala dusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Panitia juga memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta agar

lebih percaya diri dalam mengikuti perlombaan. Pendekatan persuasif dan kolaboratif yang diterapkan selama kegiatan terbukti mampu membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul sehingga seluruh rangkaian program dapat berjalan dengan baik.

Program ini juga memberikan pembelajaran penting bagi mahasiswa KKN mengenai strategi pengorganisasian kegiatan keagamaan berbasis komunitas. Sinergi antara pendekatan pembinaan yang bersifat mendidik dan pendekatan kompetitif yang bersifat memotivasi terbukti saling melengkapi dalam mendukung tercapainya tujuan program. Keterlibatan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cenrana sebagai dewan juri turut memberikan nilai tambah tersendiri, karena penilaian yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kompetensi keagamaan formal memberikan legitimasi dan kepercayaan lebih besar bagi masyarakat terhadap hasil perlombaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterlibatan lembaga keagamaan resmi dalam program pembinaan masyarakat dapat memperkuat kredibilitas serta keberlanjutan program tersebut di kemudian hari (Lastari dkk., 2024).

Dari sisi keberlanjutan, program Pekan Lomba Islami ini berpotensi untuk direplikasi secara rutin oleh guru TPA dan pengurus majelis taklim tanpa harus bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN. Modal sosial berupa kepercayaan dan kolaborasi yang telah terbangun antara TPA, majelis taklim, pemerintah desa, dan tokoh agama menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan program serupa di masa mendatang. Selain itu, dokumentasi kegiatan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi maupun promosi program keagamaan desa kepada pihak eksternal, termasuk dalam rangka menarik dukungan dari lembaga donor maupun program pemerintah daerah di bidang pendidikan keagamaan.

Rekomendasi Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi program, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk keberlanjutan Program Pekan Lomba Islami di Desa Cenrana Baru. Pertama, guru TPA dan pengurus majelis taklim disarankan untuk menjadikan kegiatan pembinaan dan perlombaan Islami sebagai agenda tahunan yang dilaksanakan secara mandiri, tanpa harus bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN. Kedua, perlu disusun modul pembinaan sederhana yang memuat materi hafalan doa, surah pendek, serta tata cara adzan agar proses pembinaan dapat berlangsung secara terstandar dan berkelanjutan meskipun terjadi pergantian pengajar.

Ketiga, pemerintah desa bersama tokoh agama setempat disarankan untuk memperluas cakupan peserta pada penyelenggaraan berikutnya, misalnya dengan melibatkan seluruh dusun di Desa Cenrana Baru secara merata, sehingga manfaat program dapat dirasakan oleh lebih banyak anak dan kelompok masyarakat. Keempat, dokumentasi dan hasil evaluasi program ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi desa-desa lain di Kecamatan Cenrana yang ingin

mengembangkan program serupa sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru merupakan salah satu program unggulan bidang keagamaan yang berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Posko 7 di Desa Cenrana Baru. Program ini menjadi media pembinaan keagamaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta pada aspek hafalan doa harian, surah-surah pendek, lafaz adzan, doa setelah adzan, serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan keagamaan, program ini juga berkontribusi dalam pengembangan karakter religius peserta melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan sportivitas. Kegiatan pembinaan dan perlombaan yang dilaksanakan secara terintegrasi mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk tampil di depan umum dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Program ini juga berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan melalui keterlibatan aktif guru TPA, kelompok majelis taklim, pemerintah desa, tokoh agama, dan orang tua peserta. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keagamaan yang dipadukan dengan perlombaan Islami dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh guru TPA, majelis taklim, dan lembaga keagamaan setempat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkesinambungan oleh masyarakat Desa Cenrana Baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan Program Pekan Lomba Islami Cenrana Baru. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, kelompok majelis taklim, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cenrana selaku dewan juri, serta seluruh orang tua dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 78.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, N., Salim, A., & Sumarni. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter religius kepada anak melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Abdidas*, 3(4), 671-678.
- Basri, H. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 245-258.
- Firdaus, R. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pendidikan Islam di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1285-1298.
- Jannah, M. (2019). Metode dan strategi pembentukan karakter religius yang diterapkan di sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 27-38.
- Lastari, N., Suryani, E., & Putra, R. (2024). Meningkatkan partisipasi aktif anak terhadap penguatan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid. *Jurnal Gembira Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 145-154.
- Muslih, M. (2022). Pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 327-335.
- Nadlif, A. (2025). Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendas*, 10(1), 112-124.
- Napilah, S. (2024). Partisipasi masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan dalam penguatan nilai religius. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 15420-15429.
- Rahma, R., Andi, A., Takdir, T., & Safaruddin, S. (2022). Pembinaan perbaikan tajwid, hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian di TK/TPA Desa Balakia Kecamatan Sinjai Barat. *Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15-18.
- Safira, R. R. (2025). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter Islami anak melalui pendidikan keagamaan. *Jurnal Litera Academica*, 1(2), 78-89.
- Sari, A. A. (2022). Pengembangan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan. *Al-Kamal Journal of Islamic Education*, 2(1), 44-53.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.